

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Daryanto (2015, hlm. 4) menyatakan “Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran”.

Sejalan pula dengan Arsyad (2013, hlm. 3) mengatakan, “Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara lebih khusus media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memroses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran suatu alat yang dipergunakan oleh guru sebagai pengajar untuk menyampaikan pesan materi kepada siswa.

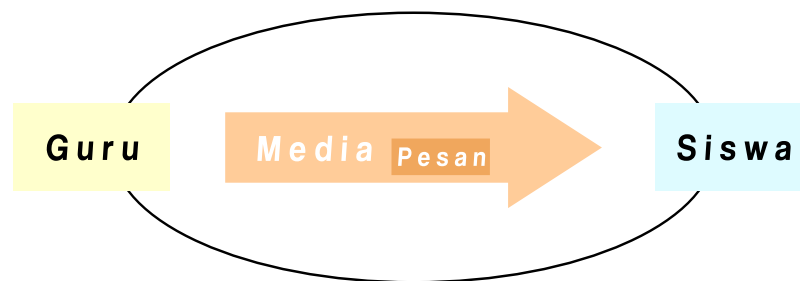
b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran harus memiliki atau memberikan kesan dan pengalaman yang diterima oleh siswa. Fungsi media pembelajaran juga banyak diungkapkan oleh para ahli. Salah satunya seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013, hlm. 25) menyatakan, “fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut”:

- a) “Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan”.
- b) “Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan focus”.

- c) “Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif”.
- d) “Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat”.
- e) “Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan”.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat pula digambarkan dengan pola seperti berikut ini:



Gambar 2.1

Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Sumber: Daryanto, 2016, Media Pembelajaran, hlm. 8

Media pembelajaran dibutuhkan untuk dalam pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Selain itu, Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2015, hlm. 8) menyatakan, “tiga fungsi media seperti berikut”:

- a) “Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat

diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya”.

- b) “Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya”.
- c) “Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio”.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Mulyana (2016) “pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif”.

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) menyatakan, “pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/ pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan- tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Winkel dalam Siregar (2014, hlm. 12) “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”.

Menurut (Sutikno, 2013) mengatakan: “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik membelajarkan peserta didik yang didalamnya terdapat suatu rencana dan metode guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Hakikat pembelajaran

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) “pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut”:

“Pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan)”.

“Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar”.

c. Ciri-ciri pembelajaran

Darsono dalam Mendrofa (2014) “berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut”:

- a) “Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan dengan sistematis”.
- b) “Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar”.
- c) “Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa”.
- d) “Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik”.
- e) “Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa”.

- f) “Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun secara psikologi”.
- g) “Pembelajaran menekankan keaktifan siswa”.
- h) “Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja”.

Oleh sebab itu, pembelajaran mempunyai tujuan yaitu membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman yang hal positif dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan norma yang berfungsi mengendalikan sikap perilaku siswa.

d. Komponen – komponen pembelajaran

Mendrofa (2014) mengatakan “karena pembelajaran merupakan suatu proses, maka dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai sistem. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya”. Komponen-komponen proses pembelajaran adalah :

a. Tujuan

Tujuan yaitu langkah seorang untuk memiliki harapan yang akan dituju. Dalam pembelajaran, membutuhkan suatu tujuan agar dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan.

b. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran yaitu suatu bentuk substansi untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di kegiatan sekolah.

c. Media

Media merupakan alat bantu untuk proses pembelajaran. Media bisa menggantikan seorang guru untuk menjelaskan suatu materi yang akan disampaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi yaitu sebagai penilaian. Dengan adanya evaluasi siswa bisa melihat kemampuannya yang selama ini didapatkan dalam pembelajaran. Dan bagi guru akan menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik.

3. Media Audiovisual

a. Pengertian Audiovisual

Menurut Sadiman dkk. (2010, hlm. 74), “Media audiovisual yaitu media yang menampilkan gerak dan suara sebagai pesan yang disajikan berupa fakta maupun fiktif bias bersifat edukatif maupun intruksional”.

Kemudian Dale dalam Arsyad (2013, hlm. 27) mengatakan, “Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud media audiovisual adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materinya.

Berikut beberapa tampilan contoh audio visual yang akan digunakan oleh penulis:





Gambar 2.2

Contoh Media Audiovisual

b. Karakteristik Media Audiovisual

Arsyad (2013, hlm. 32) “dalam bukunya mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama teknologi media audiovisual seperti berikut ini”.

- “Bersifat linear”.
- “Menyajikan visual yang dinamis”.
- “Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya”.
- “Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme, dan kognitif”.
- “Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak”.
- “Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah”.

Pendapat lainnya dikatakan oleh Daryanto (2015, hlm. 55) bahwa “karakteristik multimedia dapat disebutkan seperti berikut”.

- “Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual”.
- “Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna”.

- c) “Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain”.

Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

c. Keuntungan dan Keterbatasan Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki sisi positif yang dalam hal ini ada beberapa keuntungan yang belum tentu terdapat di media pembelajaran lainnya.

Arsyad (2013, hlm. 49-50) menyebutkan “keuntungan menggunakan media pembelajaran audiovisual sebagai berikut”:

- a) “Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain”.
- b) “Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan obyek yang secara normal tidak dapat dilihat”.
- c) “Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang”.
- d) “Selain mendorong dan meningkatkan hasil, media pembelajaran audiovisual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya”.
- e) “Mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa”.
- f) “Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi atau binatang buas”.
- g) “Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan”.

h) “Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal”.

Lebih lanjut Arsyad (2013, hlm. 51) mengatakan “ada beberapa keterbatasan penggunaan media audiovisual sebagai berikut”:

- a) “Pengadaan media pembelajaran audiovisual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak”.
- b) “Pada saat penayangan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media”.
- c) “Video yang tersedia untuk penayangan audiovisual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu”.

d. Langkah – langkah Penggunaan Media Audiovisual

- a) “Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audiovisual harus sudah diberitahukan kepada peserta didik”.
- b) “Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, CD player, computer, dll) dapat berfungsi dengan baik”.
- c) “Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia CD, MP3, Flash dan usahakan sebagai pendidik telah mempreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran”.
- d) “Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program”.
- e) “Ruangan di atur dengan sedemikian rupa (cahaya, pengaturan tempat duduk, dan lain-lain) sehingga peserta didik mengikutinya dengan nyaman”.

(<https://www.google.co.id/amp/s/dosenmuslim.com/pendidikan/langka-h-langkah-penggunaan-media-pembelajaran-audio/amp/>)

4. Lembar Kerja Peserta Didik

a. Pengertian Lembar Kerja

Menurut Arsyad (2008, hlm. 78) menyatakan, “menuntun peserta didik akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri peserta didik”.

b. Pengertian Peserta Didik

Menurut Abdul Mujib (2006) “memberikan pengertian bahwa peserta didik adalah bentuk penyebutan murid yang mengisyaratkan atau menunjukan dalam pendidikan formal dan non formal. Hal ini di dasari pada [kebutuhan peserta didik di sekolah](#) yang memerlukan kajian demi meningkatkan pengetahuan dan wawasannya”.

(<http://www.indonesiastudents.com/pengertian-perkembangan-peserta-didik-menurut-para-ahli-lengkap/>)

c. Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar.

(<https://www.kajianpustaka.com/2015/07/lembar-kerja-peserta-didik-lkpd.html?m=1>)

d. Komponen Lembar Kerja Peserta Didik

- 1) “Komponen petunjuk belajar berisi langkah guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dan langkah bagi siswa untuk mempelajari bahan ajar”.
- 2) “Kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa”.
- 3) “Informasi pendukung berisi berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga siswa semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh”.
- 4) “Komponen latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar”.
- 5) “Lembar kegiatan adalah beberapa langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan siswa berkaitan dengan praktik”.
(<http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/lembar-kegiatan-siswa-lks.html?m=1>)

e. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

- 1) “Dapat membantu siswa untuk menemukan konsep”.
- 2) “Konsep yang akan dipelajari. Dapat memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis”.
- 3) “Berfungsi sebagai penuntun belajar”.
- 4) “Berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku”.
- 5) “Siswa dapat mengerjakan jika membaca buku terlebih dahulu”.

5. Jenis – jenis Media pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajarann dikategorikan oleh Seels dan Richey dalam Arsyad (2013, hlm. 31) seperti berikut:

a. Media Hasil Teknologi Cetak

“Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik. Materi cetak dan visual merupakan pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak, contohnya buku teks, modul, majalah, *hand-out*, dan lain-lain”.

b. Media Hasil Teknologi Audiovisual

“Media hasil teknologi audiovisual menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Contohnya proyektor film, televisi, video, dan sebagainya”.

c. Media Hasil Teknologi Berbasis Komputer

“Media hasil teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis computer dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *computer-assisted instruction* (pengajaran dengan bantuan komputer)”.

d. Media Gabungan

“Media hasil teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih. Contohnya: *teleconference*”.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

- 1) (Sudjana, 2001 hlm. 4) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar mengajar”.
- 2) **Dimiyati dan Mudjiono** (2006) menyatakan, “hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran”.
- 3) **Mulyasa** (2008) menyatakan, “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung”.
- 4) **Hamalik** (2008) menyatakan, “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sugihartono dkk (2007: hlm. 76-77), “menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut”:

- 1) “Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi, faktor jasmaniah dan factor psikologis”.
- 2) “Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy Of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

(Purwanto, 2010, hlm. 42) “Pengembangan dari masing – masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini”.

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Kognitif		
1. Pengetahuan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menuliskan 3. Dapat menyatakan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Aplikasi	1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
5. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Evaluasi	1. Dapat mengkritisi 2. Dapat menafsirkan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

	3. Dapat memberikan evaluasi	
Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Menanggapi	1. Konfirmasi 2. Menjawab 3. Menampilkan 4. Melaksanakan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Penanaman Nilai	1. Melibatkan 2. Mengusulkan 3. Melakukan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Pengorganisasian	1. Memverifikasi 2. Menyusun 3. Menghubungkan 4. Mempengaruhi	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Pengamatan	1. Mengamati proses 2. Memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan 3. Memberi perhatian pada sebuah artikulasi	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Peniruan	1. Melatih 2. Mengubah 3. Membangun struktur 4. Menggunakan sebuah model	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan
3. Pembiasaan	1. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya 2. Mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan
4. Penyesuaian	1. Menyesuaikan model	1. Tes lisan

	2. Mengembangkan model 3. Menerapkan model	2. Observasi 3. Tes tindakan
--	---	---------------------------------

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Susanto (2014:5) menyatakan, “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran”.

e. Penilaian Hasil Belajar

Nuryani (2012 : hlm. 150) menyatakan, “penilaian atau pengukuran hasil belajar sering dikaitkan dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif, sementara penilaian yang melibatkan proses belajar dikenal sebagai asesmen. Walaupun antara keduanya dapat dipertukarkan, sebenarnya ada perbedaan yang mendasar antara pengukuran dan asesmen”.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian perlu diperkuat oleh penelitian sebelumnya agar menghasilkan penelitian yang terarah dan bermakna. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis, diantaranya :

Tabel 0.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tempat Penelitian	Hasil
----	---------------	-------	-------------------	-------

1	Eka Fitri Aprilia	Pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.	SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.	Siswa lebih antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audiovisual.
2	Irma Apria Anggini	Pengaruh media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep system organisasi kehidupan (kuasi experiment di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan).	SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan	Terdapat pengaruh yang positif pada pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan menggunakan media power point di SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan.
3	Siti Akmaliah	Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MA ATTAQWA	X MA ATTAQWA	Dengan menggunakan audiovisual sangat baik dan meningkat karena siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada materi kebutuhan manusia.

C. Kerangka Pemikiran

Era revolusi 4.0 atau revolusi industri dunia keempat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala menjadi tanpa batas dan tidak terbatas, karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan sampai dunia pendidikan.

Hubungan dunia pendidikan dengan revolusi industri 4.0 adalah dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat dan memanfaatkan teknologi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi pola pikir pembelajaran akan bergeser dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bank umum dan bank perkreditan rakyat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus merencanakan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan yang mengembangkan *HOT (High Order Thinking)*, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang menantang, membangun kemampuan berpikir kritis, menganalisis, mengontruksi sendiri sebuah definisi dari sebuah konsep, menemukan, menyusun dan menerapkan langkah-langkah memecahkan masalah, menyimpulkan dan merefleksikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa) dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar.

Menurut Arsyad, (Media pembelajaran, 2017 hlm.141) menyatakan, “Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau”.

Adapun langkah-langkah persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran:

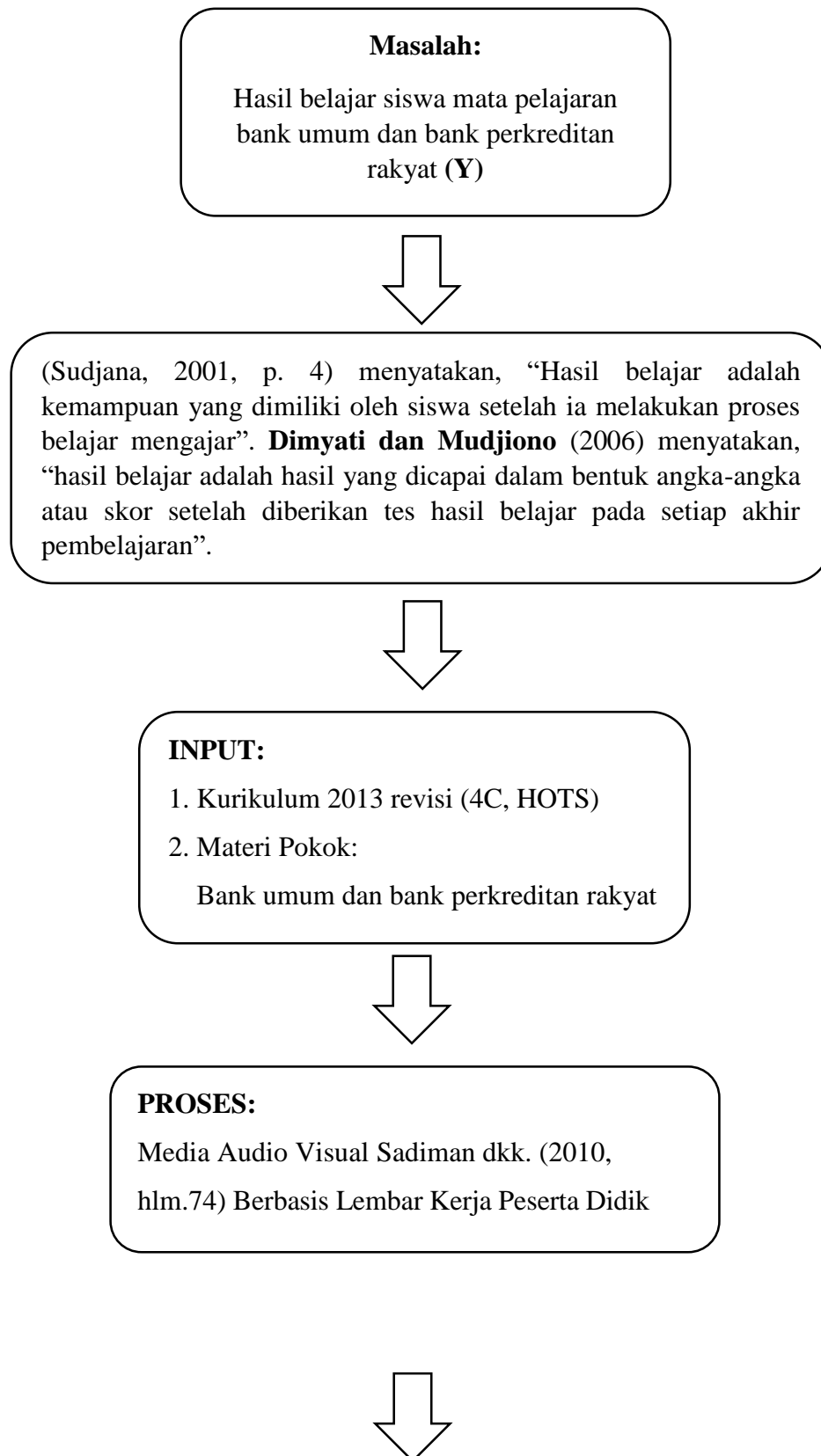
- 1) “Guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih film atau media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.
- 2) “Mempersiapkan kelas. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan inti permasalahan dan menjelaskannya”.
- 3) “Langkah penyajian, berupa pemutaran film dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan seperti speaker, infocus, dan memperhatikan intensitas cahaya ruangan”.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014 hlm. 45) menyatakan, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun langkah-langkah evaluasi hasil belajar”:

- 1) “Menyusun rencana evaluasi hasil belajar”.
- 2) “Menghimpun data”.
- 3) “Melakukan verifikasi data”.
- 4) “Mengolah dan menganalisis data”.
- 5) “Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan”.

Berikut adalah bagian dari kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 2.3
Kerangka Pemikiran



OUTPUT:

Hasil belajar siswa (Y)

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka dari itu penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran dasar-dasar perbankan memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran audiovisual.
- b. Sarana dan prasarana sekolah dalam menerapkan media pembelajaran audiovisual relative memadai.
- c. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah hasil.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media audiovisual berbasis lembar kerja peserta didik berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 3 Bandung.

